



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN WRITING SKILL DENGAN MENGGUNAKAN PERANGKAT MULTIMEDIA BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA MEDAN

Epi Supriyani Siregar<sup>1\*</sup>, Alinur, Siti Aminah Hasibuan<sup>2</sup>, Joko Priono<sup>3</sup>, Imanuddin Siregar<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan

\*Email: [episupriyani1216@gmail.com](mailto:episupriyani1216@gmail.com)

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1679

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan dan LLDIKTI Wilayah I. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para mahasiswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Writing Skill, Perangkat Multimedia

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasakomunikasi antar bangsa telah menjadi sebuah bahasa yang dibutuhkan selain bahasa ibu di Indonesia saat ini. Tidak sulit kita temukan orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, bahkan saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar. Sedemikian pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat saat ini sehingga dalam mempelajari bahasa Inggris kita dituntut untuk menguasainya secara lisan maupun secara tulisan, yang utama adalah secara lisan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi antar

bangsa sering digunakan dalam bentuk lisan atau percakapan (*conversation*).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah menengah pertama, siswa sudah dituntut untuk menguasai empat keahlian dalam berbahasa Inggris yaitu keahlian membaca, keahlian berbicara, keahlian mendengar, dan keahlian menulis. Pada berbicara diyakini sebagai keahlian utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara benar dan lancar. Dalam hal ini berbicara melibatkan interaksi satu atau lebih lawan bicara (Harmer, 2001).

Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan serta memperlancar bahasa Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam. Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan dalam satu hari kegiatan belajar (Durasi 4 jam pembelajaran).

Pengabdian kepadamasyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia dan L2 Dikti. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para mahasiswa juga diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pembukaan dan UUD 1945
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Pedoman akademik FKIP Universitas UPMI Medan
4. Program kerja Program Studi FKIP

### **Menulis**

Menurut Yusuf dan Suparno (2007), menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Dalman (2015), mengemukakan menulis ialah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktifitas menulis melibatkan melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca. Sejalan dengan itu Tarigan (1994), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap mukadengan orang lain.

Berdasarkan pendapat- pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang melahirkan pikiran yang dilakukan secara tidak langsung untuk menyampaikan suatu pesan dengan media bahasa tulis.

### **Teks Anekdote**

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdote semata-mata tidak hanya menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupadesain yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepedakhalayak (Kosasih, 2014).

Anekdote merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013). Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

Menurut Muthiah (dikutip Hutahaean, 2014), teks anekdot adalah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa teks anekdot merupakan teks yang mengandung unsur lucu (humor) sekaligus mengandung kritik dan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

Teks anekdot tergolong ke dalam teks berbentuk cerita (narasi). Di dalamnya ada tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar. Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdote berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita baik fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.

### **Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berasal dari pemikiran John Dewey. Dia pertama kali memperkenalkan nya dengan istilah *berfikir reflektif* artinya berusaha aktif, teliti, dan melakukan pengujian yang tepat atas dukungan teori yang kuat dan kenyataan (Rosdiani, 2013). Menurut Hamdayama (2014),

model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara dosen dan mahasiswa.

Menurut Suryosubroto (2014), model pembelajaran inkuiri adalah *discovery* yang merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih dalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari atau menemukan dengan tujuan untuk memahami informasi.

Pembelajaran inkuiri memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip interaksi, baik proses interaksi antara mahasiswa maupun interaksi antara mahasiswa dengan dosen, bahkan interaksi mahasiswa dengan lingkungan sekitar.
3. Prinsip bertanya, yang harus dilakukan dosen dalam model pembelajaran inkuiri adalah dosen sebagai penanya, sebab kemampuan mahasiswa untuk menjawab setiap pertanyaan padadarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.
4. Prinsip belajar untuk berpikir, bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses pengembangan seluruh otak.
5. Prinsip keterbukaan, suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya.

### **Multimedia dan Pengajaran *Writing skill* dengan menggunakan Multimedia**

Menurut Heinich, Molenida, dan Russel (1993) berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Gagne (1990) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan

serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku, dan kaset.

system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna.

Ibarat sebuah mobil, mobil tidak akan berjalan dengan baik jika bannya jelek atau tidak ada.

Fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses

pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.

5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan *sound slide*.
- d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011) yaitu:

Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

### **Model Pembelajaran INKUIRI**

#### **dengan menggunakan Perangkat Multimedia**

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar mahasiswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemampuan mahasiswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa Mahasiswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki persoalan yang menantang mahasiswa untuk memecahkan teka-teki, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itu yang sangat penting, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan.
4. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Selain itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
6. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilaksanakan dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam pengabdian ini adalah model penelitian tindakan kelas berdasarkan teori John Elliot. Model ini pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Tindakan ini diambil berdasarkan pemikiran bahwa dalam suatu mata pelajaran terdapat beberapa pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri atas beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Sementara itu, setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Alasan penulis menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yaitu karena adanya kesamaan karakteristik yang terdapat dalam PTK dengan masalah yang ada. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi proses belajar mengajar dan tes. Hasil penelitian dari setiap siklus dan tindakan dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan dan pembelajaran selanjutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi proses dan hasil membaca. Hal ini memperkuat pernyataan Rahim (2011: 44) bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan memiliki tujuan menulis yang jelas. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan merupakan strategi yang baru. Pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan hanya dengan strategi yang konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas pada mahasiswa untuk menulis wacana. Pembelajaran seperti itu ternyata kurang mendapat respon positif dari mahasiswa. Masih banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran. Berdasarkan data hasil dari penelitian ini, ternyata Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut cukup berarti, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, Metode *Speed Reading* ternyata mampu menarik perhatian siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran.



Faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman seperti, sulit memahami wacana karena banyak kosakata yang tidak tahu maknanya dan menganggap sulit terlebih dahulu terhadap pembelajaran membaca pemahaman sudah bisa di atasi. Selain itu, secara keseluruhan peran aktif mahasiswa juga lebih meningkat meski terdapat satu atau dua mahasiswa yang kurang aktif. Dilihat dari segi hasil (produk), jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM meningkat dari pratindakan hingga siklus II. Pada saat pratindakan terdapat 5 (23,81%) mahasiswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa yang memenuhi KKM. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu

22 (95,65%) siswa telah memenuhi KKM. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga selaras dengan pernyataan Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2005: 120-121) yang mengemukakan beberapa tujuan membaca pemahaman. Tujuan tersebut antara lain: untuk mengerti ide pokok, mampu memahami fakta dan detail khusus, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, dan mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan.

#### **4. SIMPULAN**

Dapat disimpulkan yakni dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan mahasiswa mengalami peningkatan dalam membaca tanpa harus mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan menyimakpun terdapat peningkatan, karena dengan adanya peningkatan dalam menyimak, mahasiswa akan konsentrasi dalam pembelajaran pada saat materi bahasa Indonesia bagian membaca. Keterampilan membaca, menyimak serta membaca cepat merupakan satu „kesatuan yang sulit dipisahkan“ karena saling „terkait satu dengan yang lain. Didalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan *Writing Skill* dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di UPMI Medan mahasiswa juga harus dapat menyimak dengan baik terkait isi yang ada didalam suatu bacaan dalam menulis cerita pendek.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Jeremy Harmer, Cambridge, UK. England 2007. *How to teach English*, New edition. Pearson Education Limited
- Gavin Dudeney & Necky Hockly, 2007, *How to teach English with technology*. England – Pearson Education Limited
- Heinech, R. Melendia, M. Sussel, I.D. & Smaldir, S.E.(1996) *Instructional Media and Technologies for Learning* (4th ed) Englewood Cliffs, NJ :Prentice Hall, Inc.
- Sutirman, M.Pd. *Media dan Model- model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu – Yogyakarta 2013.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers